

## **ANALISIS FAKTOR PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**

**Alfina Aulia Putri<sup>1</sup>, Cindy Fatika Sari<sup>2</sup>, Tiara Adilia Nirwana Putri<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

[alfinaaulia77@gmail.com](mailto:alfinaaulia77@gmail.com), [cindyfatikasari149@gmail.com](mailto:cindyfatikasari149@gmail.com),  
[tiaraanp014@gmail.com](mailto:tiaraanp014@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, tingkat utang dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor cycicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 13 perusahaan dengan periode lima tahun, dan didapat 65 unit sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software Eviews versi 13. Hasil penelitian membuktikan kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tingkat utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan kinerja keuangan, tingkat utang dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci: Kinerja Keuangan; Tingkat Utang; Umur Perusahaan; Penghindaran Pajak**

### **Abstract**

*The aim of this research is to analyze the influence of financial performance, debt levels and company age on tax aggressiveness in non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The research method used is a quantitative method. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 13 companies over a four year period, and obtained 124 research sample units. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using Eviews version 13 software. The research result prove that financial performance affects tax avoidance, the level of debt influences tax avoidance, and the age of the company does not affect tax avoidance. Simultaneously, financial performance, the level of debt, and the age of the company collectively influence tax avoidance.*

**Keywords: financial performance; debt levels; age of company, tax avoidance**

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan yang mendasar dan layak bagi pemerintah di seluruh dunia. Dana tersebut mewakili kontribusi wajib dari sektor swasta (baik individu maupun perusahaan) terhadap anggaran pemerintah terhadap tata kelola, pembangunan dan penyediaan fasilitas infrastruktur untuk kesejahteraan warga negara. Hal ini juga merupakan salah satu cara efektif untuk mengumpulkan sumber daya internal suatu negara dan menjadi alat untuk menjembatani kesenjangan pendapatan. Hal ini menjelaskan mengapa pemerintah menaruh perhatian pada pengendalian yang tepat atas jumlah yang dipungut melalui pajak.

Penghindaran pajak merujuk pada usaha menghindari pembayaran pajak secara sah dan aman bagi wajib pajak, sesuai dengan ketentuan perpajakan. Dalam praktiknya, metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan pajak.

Menurut laporan Tax Justice Network, Indonesia diperkirakan akan mengalami kerugian sekitar US\$4,86 miliar per tahun atau sekitar Rp68,7 triliun (menggunakan kurs rupiah Rp14.149 per dolar Amerika Serikat) akibat praktik penghindaran pajak. Dalam laporan berjudul "The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19" yang disampaikan oleh Tax Justice News, disebutkan bahwa dari total kerugian sekitar Rp68,7 triliun tersebut, sebagian besar disebabkan oleh Wajib Pajak badan yang terlibat dalam penghindaran pajak di Indonesia. Jumlah kerugian yang disebabkan oleh Wajib Pajak badan mencapai US\$4,78 miliar atau sekitar Rp67,6 triliun. Sementara itu, sisa kerugian berasal dari Wajib Pajak orang pribadi, yakni sekitar US\$78,83 juta atau sekitar Rp1,1 triliun. (Fatimah, 2020) Untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak, pihak berwenang melakukan pengawasan terhadap transaksi yang melibatkan transaksi istimewa. Biasanya, praktik penghindaran pajak muncul karena adanya transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa, baik di dalam negeri maupun luar negeri (Kasih, Sastrodiharjo, & Mukti, 2023)

Kinerja keuangan adalah upaya perusahaan untuk menilai seberapa efisien dan efektifnya kegiatan yang sedang berlangsung dalam suatu periode waktu tertentu. Beberapa faktor seperti jenis usaha, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan lainnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar pajak (Simanjuntak, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh wulandari, dkk (2023) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Tingkat utang dapat diukur menggunakan rasio leverage. Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan, yang membawa biaya tambahan berupa bunga. Biaya bunga ini memiliki dampak pada kewajiban pajak penghasilan yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai wajib pajak badan. (Noviyani & Muid, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Purwaningsih (2022) menunjukkan hasil bahwa tingkat utang memberikan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Umur Perusahaan mencerminkan lama waktu sejak perusahaan pertama kali terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan sejauh mana perusahaan telah eksis dan dapat bertahan dalam lingkungan bisnis, diukur dari

waktu pendaftarannya di BEI. Penelitian yang dilakukan Suryani & Mariani (2019) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah penghindaran pajak mampu dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tingkat utang dan umur perusahaan. Berdasarkan uraian di atas telah dijelaskan makna dari setiap variabel, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap penghindaran pajak.

## **2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Theory Agency (Teori Agensi)**

Teori keagenan adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara agen dan prinsipal dalam sebuah perusahaan. Agen adalah pihak yang bertindak atas nama prinsipal dan memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai keinginan prinsipal. Sedangkan prinsipal dalam konteks ini adalah pihak yang memberikan otoritas kepada agen untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dan bertanggung jawab atas hasil kerja agen. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan harapan bahwa mereka akan bertindak demi kepentingan pemilik modal. Sebagai imbalan, agen akan menerima kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan. Dengan otoritas pembuatan keputusan yang diberikan oleh prinsipal kepada agen, diharapkan hubungan kontrak antara keduanya akan berjalan dengan baik. Ketika tujuan agen dan prinsipal berjalan dengan baik atau sejalan, maka agen akan dengan tulus mendukung dan melaksanakan semua instruksi dari prinsipal (Sofi'ah & Lailatul, 2019).

### **Penghindaran Pajak**

Tax avoidance merupakan usaha penghindaran pajak yang dilakukan secara sah dan aman oleh wajib pajak, tidak melanggar aturan perpajakan. Dalam praktiknya, metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, sesuai dengan penjelasan Chairil Anwar Pohan (2013) dalam (Silvia, 2017)

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan menjadi penting sebagai panduan untuk merencanakan laba di masa depan dan sebagai indikator potensial untuk menggantikan manajemen jika manajemen yang ada dianggap kurang sukses. Oleh karena itu, rasio profitabilitas sering digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

metode pengukuran kinerja keuangan dapat diterapkan melalui analisis laporan keuangan (Pratiwi, 2018)

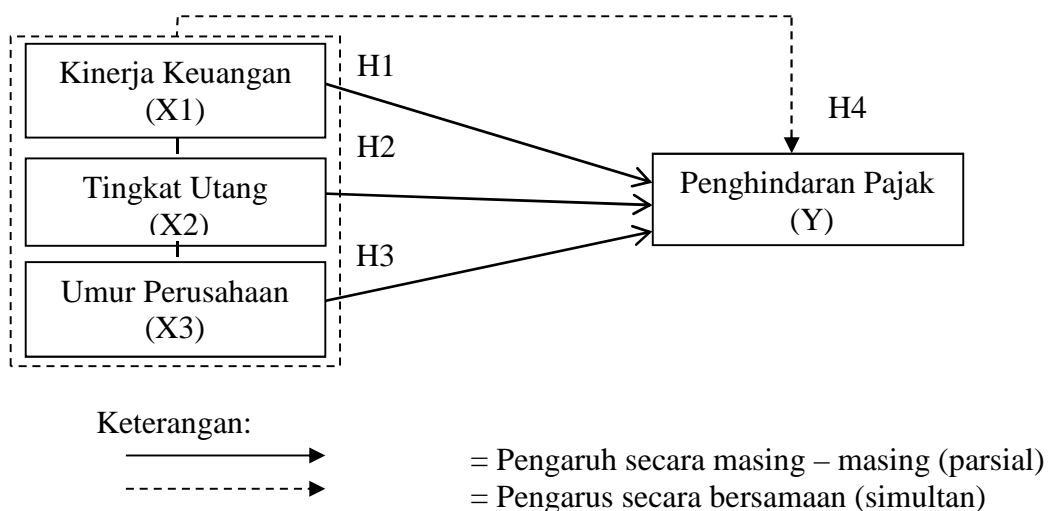
### Tingkat Utang

Menurut Kasmir (2014) dalam (Hidayat, 2018) Tingkat Utang atau Leverage merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai pendanaan untuk asetnya. Dengan kata lain, leverage mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total aset). Dalam praktiknya, ketika perusahaan memerlukan dana tambahan, terdapat beberapa opsi sumber dana yang dapat digunakan, dan salah satu pilihan umumnya adalah memperoleh modal melalui pinjaman (utang). Penggunaan modal pinjaman memiliki keunggulan karena jumlahnya tidak terbatas, dan hal ini dapat memberikan dorongan kepada manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena terbebani untuk melunasi beban utang tersebut.

### Umur Perusahaan

Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan telah beroperasi dan kemampuannya dalam bersaing serta memanfaatkan peluang bisnis di suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, kita dapat menilai sejauh mana sejarah perusahaan tersebut telah memberikan kontribusi dalam bertahan. Semakin lama umur perusahaan, informasi keuangan yang disampaikan cenderung lebih lengkap karena perusahaan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menyusun laporan tahunannya. Penelitian ini menggunakan umur perusahaan sebagai parameter, yakni sejak perusahaan pertama kali terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Silvia, 2017)

### Kerangka Bepikir



## Gambar 2.1

### Kerangka Berpikir

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak**

Kinerja Keuangan digambarkan dengan profitabilitas dan leverage. Profitabilitas mencerminkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset, diukur melalui Return On Assets (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka keuntungan perusahaan juga akan semakin besar. Peningkatan keuntungan perusahaan akan berdampak pada peningkatan pajak penghasilan sesuai dengan pertumbuhan laba. Jika laba perusahaan meningkat, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak (tax planning) untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Dalam konteks tax avoidance, perusahaan perlu efisien dalam pengeluaran agar tidak membayar pajak dalam jumlah besar. Semakin tinggi nilai ROA, maka ETR akan semakin rendah, menunjukkan tingkat penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih aktif dalam penghindaran pajak (tax avoidance), seperti yang diungkapkan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) serta Maidina & Wati (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang mengindikasikan keterkaitan antara hutang, modal, dan aset perusahaan. Rasio leverage mencerminkan sumber pendanaan operasional yang digunakan oleh perusahaan dan sekaligus menggambarkan risiko yang dihadapi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gazali, dkk (2020) dan Aulia & Mahpudin (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti, semakin besar rasio leverage maka semakin besar pula praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

**H1:** Diduga kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

#### **Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan dapat mendapatkan sumber pendanaan melalui pinjaman, yang kemudian menghasilkan beban bunga yang dapat mereduksi laba perusahaan. Dalam konteks ini, hubungan positif menunjukkan bahwa semakin besar utang, beban bunga yang harus ditanggung perusahaan juga semakin besar, mengakibatkan pengurangan laba perusahaan yang lebih signifikan. Perusahaan memanfaatkan kondisi ini untuk mengurangi beban pajak. Temuan serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa adanya beban bunga dapat mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai utang perusahaan, nilai GAAP ETR perusahaan akan cenderung lebih rendah. Dengan kata lain, tingkat utang

memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diajukan yaitu :

**H2:** Diduga tingkat utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Lama beroperasinya suatu perusahaan akan sejalan dengan tingkat pengalaman yang dimilikinya. Perusahaan yang telah berdiri lama memiliki keunggulan dalam mengelola informasi keuangan dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul (Silvia, 2017). Pengalaman tersebut kemudian dimanfaatkan perusahaan untuk mengelola beban pajak dan mengurangi kewajiban pajak. Dalam perspektif Agency Theory, terdapat masalah agensi antara pemilik (principal) dan pihak pengelola (agent). Pihak pengelola perusahaan (agent) cenderung melaporkan jumlah pajak yang lebih kecil melalui praktik penghindaran pajak, sementara pemilik perusahaan (principal) menginginkan pembayaran pajak yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Satyadini (2018), Silvia (2017), dan Mahanani, Titisari & Nurlaela (2017), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berdampak negatif terhadap Effective Tax Rate (ETR) atau memiliki dampak positif terhadap praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

**H3:** Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Utang dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Dilatar belakangi oleh keinginan perusahaan untuk memaksimalkan laba menjadikan perusahaan terdorong untuk melakukan penghindaran pajak dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kinerja keuangan, tingkat utang dan umur perusahaan. Jadi, semakin tinggi nilai kinerja keuangan yang digambarkan dengan ROA, maka ETR akan semakin rendah, menunjukkan tingkat penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih aktif dalam penghindaran pajak (tax avoidance). Lalu, semakin tinggi nilai utang perusahaan, nilai GAAP ETR perusahaan akan cenderung lebih rendah. Dengan kata lain, leverage memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**H4:** Diduga kinerja keuangan, tingkat utang dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **3. METODE RISET**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, studi pustaka dan internet searching. Populasi penelitian yaitu perusahaan Sektor Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, sebanyak 13

perusahaan. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, sehingga jumlah sampel penelitian yang diolah yaitu sebanyak 65 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022		141
2.	Perusahaan sektor <i>cyclicals</i> yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2018 – 2022	(21)	120
3.	Perusahaan sektor <i>cyclicals</i> yang memperoleh laba selama periode 2018 – 2022	(107)	13
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel			13
Total sampel penelitian (11 x 5 tahun)			65

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Mahdiana & Amin, 2020)	Rasio
2.	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$ (Maidina & Wati, 2020)	Rasio
3.	Tingkat Utang	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Mahdiana & Amin, 2020)	Rasio

4.	Umur Perusahaan	UP = Tahun Penelitian – Tahun Berdiri (Silvia, 2017)	Rasio
----	-----------------	---	-------

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, data diolah menggunakan Eviews 13.

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.120662	0.322431	31000.00	0.242738
Median	0.107000	0.266000	32000.00	0.225000
Maximum	0.429000	0.741000	46000.00	0.793000
Minimum	0.004000	0.067000	7000.000	0.004000
Std. Dev.	0.098358	0.175898	9437.293	0.131357
Skewness	1.119171	0.797814	-0.712102	1.541780
Kurtosis	3.718537	2.869480	3.125186	8.074783
Jarque-Bera Probability	14.96753	6.941638	5.535912	95.50063
	0.000562	0.031092	0.062790	0.000000
Sum	7.843000	20.95800	2015000.	15.77800
Sum Sq. Dev.	0.619153	1.980178	5.70E+09	1.104299
Observations	65	65	65	65

Sumber: Output E-views 13, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah sampel penelitian adalah 65 perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas menggambarkan secara umum data nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum pada masing-masing variabel yang diteliti.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.305584	(12,49)	0.0001
Cross-section Chi-square	46.799862	12	0.0000



Sumber: Output E-views 13, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas nilai Prob. Cross-section Chi-square 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, artinya model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.720877	3	0.1934

Sumber: Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 nilai Prob.Cross-section Random 0,1934 lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih yaitu Random Effect (REM).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

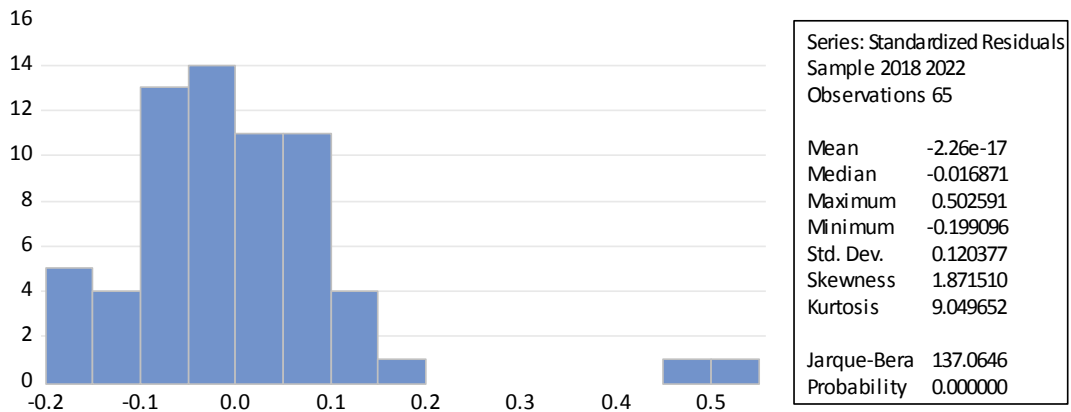
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.83224 (0.0003)	0.279824 (0.5968)	13.11207 (0.0003)
Honda	3.582212 (0.0002)	-0.528984 (0.7016)	2.158958 (0.0154)
King-Wu	3.582212 (0.0002)	-0.528984 (0.7016)	1.332993 (0.0913)
Standardized Honda	4.684237 (0.0000)	-0.274514 (0.6082)	-0.437461 (0.6691)
Standardized King-Wu	4.684237 (0.0000)	-0.274514 (0.6082)	-1.099054 (0.8641)
Gourieroux, et al.	--	--	12.83224 (0.0006)

Sumber: Output E-views 13, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai Prob.Cross-sectionRandom 0,0003 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, dan apabila hasil uji chow dan hausman tidak sama maka model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM).

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output E-views 13, 2023

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai profitabilitasnya dibawah 0,05 maka dikatakan residual berdistribusi tidak normal.

#### Tabel 4.5 Uji Multikoleniaritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004097	17.51649	NA
X3	2.75E-12	12.32122	1.030308
X2	0.007767	4.463640	1.011573
X1	0.025033	2.577645	1.019454

Sumber: Output E-views 13, 2023

Nilai VIF < 10.00 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala multikolineritas atau asumsi uji multikolineritas sudah terpenuhi.

#### Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test  
 Equation: UNTITLED  
 Specification: Y C X3 X2 X1  
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	90.74812	13	0.0000

Sumber: Output E-views 13, 2023

Hasil uji heteroskedasitas menunjukkan nilai profitabilitasnya dibawah 0,05 maka dikatakan terdapat masalah heteroskedasitas.

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi**

R-squared	0.160185	Mean dependent var	0.242738
Adjusted R-squared	0.118883	S.D. dependent var	0.131357
S.E. of regression	0.123302	Akaike info criterion	-1.288796
Sum squared resid	0.927407	Schwarz criterion	-1.154988
Log likelihood	45.88589	Hannan-Quinn criter.	-1.236000
F-statistic	3.878345	Durbin-Watson stat	1.207058
Prob(F-statistic)	0.013252		

Sumber: Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson stat sebesar 1.207058. Jika angka uji Durbin-Watson dengan ketentuan D-W diantara -2 s/d +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.8 Uji Regresi Data Panel**

R-squared	0.160185	Mean dependent var	0.242738
Adjusted R-squared	0.118883	S.D. dependent var	0.131357
S.E. of regression	0.123302	Akaike info criterion	-1.288796
Sum squared resid	0.927407	Schwarz criterion	-1.154988
Log likelihood	45.88589	Hannan-Quinn criter.	-1.236000
F-statistic	3.878345	Durbin-Watson stat	1.207058
Prob(F-statistic)	0.013252		

Sumber: Output E-views 13, 2023

1. Nilai koefisien variabel kinerja keuangan sebesar 0.190679. Koefisien bernilai positif menandakan terjadinya hubungan yang positif antara kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak.
2. Nilai koefisien variabel tingkat utang sebesar 0.197104. Koefisien bernilai positif menandakan terjadinya hubungan yang positif antara tingkat utang dengan penghindaran pajak.
3. Nilai koefisien variabel umur perusahaan sebesar -3.63E-06. Koefisien bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan yang negatif antara umur perusahaan dengan penghindaran pajak.

**Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.160185	Mean dependent var	0.242738
Adjusted R-squared	0.118883	S.D. dependent var	0.131357
S.E. of regression	0.123302	Akaike info criterion	-1.288796
Sum squared resid	0.927407	Schwarz criterion	-1.154988
Log likelihood	45.88589	Hannan-Quinn criter.	-1.236000
F-statistic	3.878345	Durbin-Watson stat	1.207058
Prob(F-statistic)	0.013252		

Sumber: Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa Adjusted R-squared adalah 0.118883 (11,8%). Angka ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kinerja keuangan, tingkat utang dan umur perusahaan (simultan) terhadap Agresivitas Pajak sebesar 11,8% sedangkan sisanya 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

**Tabel 4.10 Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.268553	0.064008	4.195595	0.0001
X3	-3.63E-06	1.66E-06	-2.186714	0.0326
X2	0.197104	0.088129	2.236554	0.0290
X1	0.190679	0.158218	1.205170	0.2328

Sumber: Output E-Views 13, 2023

Berdasarkan tabel diatas variabel X3 memiliki nilai t-Statistic sebesar -2.186 dengan nilai Prob ( Signifikansi) sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,005 maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X3 berpengaruh Signifikan terhadap Y. Variabel X2 memiliki nilai t-Statistic sebesar 2,236 dengan nilai Prob (Signifikansi) sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,005 maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh Signifikan terhadap Y. Variabel X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar 1,205 dengan nilai Prob (Signifikansi) sebesar 0,232 lebih besar dari 0,005 maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh Signifikan terhadap Y.

**Tabel 4.11 Uji F**

R-squared	0.160185	Mean dependent var	0.242738
Adjusted R-squared	0.118883	S.D. dependent var	0.131357
S.E. of regression	0.123302	Akaike info criterion	-1.288796
Sum squared resid	0.927407	Schwarz criterion	-1.154988
Log likelihood	45.88589	Hannan-Quinn criter.	-1.236000
F-statistic	3.878345	Durbin-Watson stat	1.207058
Prob(F-statistic)	0.013252		

Sumber: Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.013252 yang mana lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa model dalam penelitian ini diterima yaitu ada keterkaitan atau pengaruh variabel independen terhadap dependen.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, nilai koefisien variabel kinerja keuangan sebesar 0.190679. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset, diukur melalui Return On Assets (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka keuntungan perusahaan juga akan semakin besar. Peningkatan keuntungan perusahaan akan berdampak pada peningkatan pajak penghasilan sesuai dengan pertumbuhan laba. Jika laba perusahaan meningkat, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak (tax planning) untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) serta Maidina & Wati (2020).

### **Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Nilai koefisien variabel Tingkat Hutang sebesar 0.197104. Koefisien bernilai positif menandakan terjadinya hubungan yang positif antara tingkat hutang dengan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa adanya beban bunga dapat mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai utang perusahaan, nilai GAAP ETR perusahaan akan cenderung lebih rendah. Dengan kata lain, tingkat utang memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, nilai koefisien variabel umur perusahaan sebesar -3.63E-06. Koefisien bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan yang negatif antara umur perusahaan terhadap penghindaran pajak, hubungan antara usia perusahaan dan penghindaran pajak beragam dan tergantung pada perspektif yang kontras. Beberapa berpendapat bahwa perusahaan yang lebih tua, dengan akumulasi pengalaman dan sumber daya, lebih siap untuk mengeksploitasi celah dan menerapkan strategi penghindaran pajak yang kompleks. Sejarah operasional mereka yang lebih lama memungkinkan mereka untuk mengembangkan keahlian dalam menavigasi peraturan pajak dan mengidentifikasi peluang untuk meminimalkan beban pajak mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Satyadini (2018), Silvia (2017), dan Mahanani, Titisari & Nurlaela (2017), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berdampak negatif terhadap Effective Tax Rate (ETR) atau memiliki dampak positif terhadap praktik penghindaran pajak.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga H1 diterima.
2. Tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga H2 diterima.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H3 ditolak.
4. Secara simultan kinerja keuangan, tingkat utang dan umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dina. (2023). DETERMINAN AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1-17.
- Fatimah. (2020). Retrieved from Pajakku: <https://www.pajakku.com>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bsnis*.
- Kasih, P. a., Sastrodiharjo, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*.
- Khairunnasikin. (2023). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal IAKP*, 84-95.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*.

- Prastiyantini, S. L., & Trivita, M. Y. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 943- 959 .
- Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Intitusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*.
- Simanjuntak, d. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Tekesnos*.
- Sofi'ah, I. M., & Lailatul, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS PERSEDIAAN, ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FEB. UN PGRI Kediri*, 69-76.